

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap makna batu peringatan bagi bangsa Israel dan orang-orang Minahasa. Peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran terhadap pemaknaan kedua batu tersebut. secara umum peneliti menyimpulkan bahwa kedua batu tersebut memberikan pesan kepada bangsa Israel dan orang-orang Minahasa akan penyertaan dan kehendak Tuhan terhadap kedua suku bangsa ini. Secara Khusus peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kajian Lintas Tekstual mampu menjadi wadah untuk melakukan kajian terhadap dua teks yang memiliki asal berbeda tetapi memiliki hubungan atau paralel, jika kedua teks digunakan tidak memiliki paralel maka kajian lintas teks tidak dapat dilakukan karena tidak akan menemukan titik temu dan tidak sebanding.

Oleh sebab itu dalam melakukan kajian lintas teks diperlukan analisa awal apakah kedua teks yang akan digunakan memiliki latar belakang, tujuan dan kepentingan yang sama. Patut juga memperhatikan kritik lain untuk digunakan dalam membantu proses kajian secara mandiri terhadap teks A (Relegius) dan teks B (Budaya).

Batu peringatan yang didirikan oleh Yosua dan dua belas orang laki-laki dari tiap suku Israel, menjadi tanda akan penyertaan Tuhan kepada bangsa Israel. Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa Israel yang tegar tengkuk sering kali melupakan apa yang telah dilakukan Tuhan kepada mereka, oleh sebab itu pendirian batu peringatan tersebut sebagai penanda atau pengingat bahwa bangsa Israel memiliki Tuhan yang Maha Kuasa.

2. Watu Pinawetengan memiliki makna yang dalam bagi kehidupan orang-orang Minahasa, perundingan yang dilakukan pasca perang membuat etnis Minahasa dapat bersatu kembali sebagai keturunan Toar dan Lumimuut. Pembagian saat itu terjadi bukan untuk memecah belahkan etnis Minahasa melainkan memberikan mereka tempat atau wilayah bisa digunakan untuk memuji dan memuliakan Tuhan yang mereka sembah yaitu *Opo Walian Wangko*.
3. Batu peringatan yang didirikan oleh bangsa Israel dan Yosua mempunyai makna agar bangsa Israel mengetahui siapa dan dengan cara seperti apa Tuhan yang mereka sembah menyertai mereka. Kedua belas batu yang didirikan tersebut juga memiliki makna penting bahwa yang berjuang memasuki tanah Kanaan bukan hanya satu atau dua sub suku Israel melainkan keseluruhan sub suku Israel. Oleh sebab itu makna batu tersebut juga melambangkan kesatuan dari bangsa Israel. Sama hal dengan *Watu Pinawetengan* yang juga melahirkan *Maesan*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dibuat peneliti, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran kepada orang-orang Minahasa, dan Institusi yang berperan dalam bidang teologi, adapun saran tersebut :

1. Orang-orang Minahasa sebisa mungkin tidak meninggalkan apa yang dulu diajarkan oleh para leluhur, dalam artian bukan menyembah lagi para *Opo* melainkan tetap menghormati dan mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih khusus orang-orang Minahasa Kristen untuk berpikir dari berbagai sudut pandang dan tidak menghakimi mereka yang datang ke Watu Pinawetengan, karena jika tidak terlibat dan mengerti maksud dari upacara yang mereka lakukan hanya akan membuat prespektif yang salah sehingga pola pikir negative akan terus berlanjut kepada anak cucu. Ambil pesan moral yang bisa didapati dari kepercayaan orang-orang Minahasa dulu, dan arahkan secara baik mereka yang ingin mengenal Yesus.
2. Bagi Institusi teologi dalam hal ini kampus IAKN Manado, kiranya kampus mampu menjadi wadah untuk mereka yang ingin belajar kontekstualisasi terhadap kebudayaan, karena saat ini mulai banyak proses dan tujuan kontekstualisasi yang keliru, sehingga lahirlah para teolog-teolog yang salah menafsirkan eksistensi

kepercayaan agama suku. Sepengetahuan peneliti kampus yang mampu menjadi wadah bagi mereka yang peduli akan budaya dan teologi masih sangat kurang, oleh sebab itu kiranya kampus IAKN Manado mampu untuk mengambil kesempatan tersebut untuk menjadi salah satu kampus yang menjaga kebudayaan, terlebih kampus IAKN hadir di tanah Minahasa dan memiliki tujuan untuk menjadi Universitas Agama Kristen Negeri di Minahasa. Pada tahapan lebih lanjut kajian lintas tekstual tentang Watu Pinawetengan dan ke-Kristenan bisa dikembangkan dan didiskusikan pada tahapan yang lebih tinggi dalam hal ini pada studi s2 atau s3, dan mengembangkan diskusi-diskusi kebudayaan Minahasa yang lain.